

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penelitian

Penelitian ini berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai. Responden yang diambil pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang sudah menikah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Morodadi. Pengambilan data dimulai pada tanggal 20 Desember 2022 diawali dengan observasi pada Bidan Koordinator Puskesmas untuk mendapatkan data WUS yang sudah menikah. Kemudian WUS diarahkan untuk datang ke Puskesmas dan masuk ke dalam ruang rapat Puskesmas untuk di berikan *Informed Consent* dan juga persetujuan menjadi responden. Responden dikumpulkan di ruang rapat puskesmas bertujuan untuk diberikan sosialisasi dan penjelasan terkait pemeriksaan IVA dan menjelaskan secara rinci cara pengisian kuesioner yang telah disebarkan setelah sosialisasi.

Tahap pelaksanaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada responden tentang pemeriksaan IVA yaitu selama 3 jam. Data dari lembar ceklist kuesioner yang telah dikumpul, kemudian di entry dalam bentuk master data kemudian dianalisis dengan bantuan komputer (SPSS).

2. Karakteristik Responden

Table 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi	
	R(21)	F
Umur		
< 35 Tahun	47	54,7%
> 35 Tahun	39	45,3%
Pendidikan		
Rendah Menengah	13	15,1%
Tinggi	35	40,7%
	38	44,2%
Pekerjaan		
Bekerja	36	41,9%
Tidak bekerja	50	58,1%
Pengetahuan		
Baik	22	25,6%
Cukup Kurang	38	44,2%
	26	30,2%
Pemeriksaan IVA		
Ya	32	37,2%
Tidak	54	62,8%

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa dari 86 responden Wanita Usia Subur di Puskesmas Morodadi didominasi oleh Wanita Usia Subur yang berumur <35 tahun ,dalam kategori pendidikan, pendidikan rendah, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, sedangkan pekerjaan lebih dominan tidak bekerja sebanyak 50 orang (58,1%), pada pengetahuan lebih dominan yang berpengetahuan cukup untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 38 orang (44,2%) dan lebih rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu 32 Orang (37,2%) dari semua responden yang berpengetahuan cukup.

3. Analisa Hasil Pengukuran Pengetahuan

Table 4.2 Analisa Hasil Pengukuran Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	22	25.6
2	Cukup	38	44.2
3	Kurang	26	30.2
Total		86	100.0

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden yang berpengetahuan cukup lebih dominan dibandingkan dengan yang berkebutuhan baik dengan jumlah responden 38 orang (44,2%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik lebih rendah dengan jumlah responden 22 orang (25,6%).

4. Analisa Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan

Tabel 4.3 Tabel analisa hubungan karakteristik dengan pengetahuan

Karakteristik	Pengetahuan			Total	P-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Umur					
< 35 Tahun	8	23	16	47	0.136
> 35 Tahun	14	15	10	39	
Pendidikan					
Rendah	0	0	13	13	0.000
Menengah	0	23	35	58	
Tinggi	22	15	1	38	
Pekerjaan					
Bekerja	16	18	2	36	0.000
Tidak bekerja	6	20	24	50	
Pemeriksaan IVA					
Ya	21	11	0	32	0.000
Tidak	1	27	26	54	

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan sejumlah 38 responden (44,2%). Setelah data diolah dengan SPSS for windows 16 dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

WUS merupakan wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapatkan haid pertama sampai dengan berhennyinya haid). IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Aminullah, Ramli, dkk 2018).

Rendahnya pelaksanaan IVA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan dan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terutama tentang pentingnya pelaksanaan pemeriksaan inspeksi visual (IVA). Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian dimana umur, pendidikan dan pengetahuan WUS memiliki hubungan signifikan dengan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap rendahnya tingkat kesehatan khususnya dalam melaksanakan deteksi dini kanker servik melalui IVA karena dengan pengetahuan yang kurang maka pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA juga rendah,. Hal ini dipengaruhi faktor umur yang ditunjang dari data umum penelitian yaitu sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, yakni 62 orang (70.5%), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya. Selain umur, pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengetahuan pasangan usia subur, hal ini ditunjang dari data penelitian yaitu sebagian besar responden tidak bekerja, yakni 33 orang (37.5%).

mereka yang tidak bekerja maka tingkat pengetahuan tentang kesehatannya kurang, sehingga berakibat pada perilaku sehat sehari-hari khususnya tentang pemeriksaan IVA masih rendah.

Kondisi pengetahuan ini sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aris Susanti, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang 2017, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2017 dan hasil penelitian membuktikan bahwa faktor faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan IVA yaitu umur, tingkat pendidikan (p value 0,004). Tingkat pengetahuan (p value 0,001), sikap responden (p value 0,036), peran kader (p value 0,009), penyuluhan kesehatan (p value 0,017), dan dukungan anggotakeluarga (p value 0,001). Ditinjau dari faktor umur, dari 68 responden, 59 responden berumur antara 20 - 40 tahun (86,7%) dan 9 responden berumur antara 40-6- tahun (13,3%).

2. Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai

Menurut (Fahmi, 2020) Sumber Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang

diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang.

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam cuka yang memerlukan biaya murah, praktis dan sensitifitas yang tinggi. Faktor yang berpengaruh pada perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah pengetahuan tentang IVA. Tinggi rendahnya pengetahuan WUS tentang IVA akan berdampak pada tinggi rendahnya perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. (Sari Purwanti, 2020)

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa dari 86 responden ditemukan mayoritas pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA yakni sebanyak 38 orang (44.2%), Kurang 26 orang (30.2%) dan minoritas responden berpengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA yakni 22 orang (25.6%). Tetapi masih ada yang berpengetahuan baik yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 orang (4.55%) dikarenakan responden takut mengetahui hasil dari pemeriksaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dimana semakin tinggi pengetahuan semakin cenderung melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini juga dikonfirmasi oleh hasil uji chi-square antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dimana mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan IVA adalah yang berpengetahuan baik yakni sebanyak 21 orang (95.45%) .

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan sejumlah 38 responden (44,2%). Setelah data diolah dengan SPSS for windows 16 dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai

signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.

Menurut peneliti Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dengan belajar dan dari pengalaman. Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu. Responden yang masih mempunyai pengetahuan cukup sangat disarankan agar lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai Pemeriksaan IVA untuk agar dapat melakukan pemeriksaan IVA. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi minat yang akan tumbuh padadiri seorang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori (Fahmi, 2020) yang mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik keinginan yang ditujukan pada objek tersebut, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah.